

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* “PUBLIC SPEAKING”
BAGI GURU DAN TERAPIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI YAYASAN ASSALAM CENDEKIA**

***DEVELOPMENT OF "PUBLIC SPEAKING" SOFT SKILLS
FOR TEACHER AND THERAPIST OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS
AT ASSALAM CENDEKIA FOUNDATION***

Restiawan Permana*, Ratih Siti Aminah

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan

*Email: restiawan.pmn@unpak.ac.id

(Diterima 26-02-2023; Disetujui 27-03-2023)

ABSTRAK

Public speaking atau berbicara di depan orang banyak bertujuan untuk memberi informasi, memengaruhi (mempersuasi), dan/atau menghibur. Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan kemampuan berbicara di depan umum dalam setiap aktivitasnya adalah Yayasan Assalam Cendekia. Diketahui bahwa pihak sekolah memiliki kebutuhan terhadap pengembangan dan peningkatan cara berkomunikasi yang baik antara guru dan terapis kepada peserta didiknya, serta mengharapkan adanya pelatihan tentang cara penyampaian pesan yang lebih efektif di lingkungan sekolah inklusi ini. Oleh sebab itu, Universitas Pakuan bermitra dengan Yayasan Assalam Cendekia dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan *soft skill public speaking* bagi guru dan terapis di sekolah tersebut. Materi yang diberikan melalui pelatihan ini, antara lain pengetahuan tentang konsep dasar retorika, pidato, presentasi, dan *public speaking*; teknik vokal (intonasi dan artikulasi), gestur, dan penampilan; menghadapi rasa cemas saat berbicara di depan umum; dan *story telling*. Kegiatan abdimas ini berjalan baik dan lancar. Peserta juga antusias dan serius memperhatikan materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan pada sesi tanya-jawab, dan mempraktikannya sesuai arahan pengabdian.

Kata kunci: *soft skill, public speaking, guru dan terapis*

ABSTRACT

Public speaking or speaking in front of a crowd aims to provide information, influence (persuade) and/or entertain. One educational institution that uses public speaking skills in every activity is the Assalam Cendekia Foundation. It is known that the school has a need for developing and improving good ways of communicating between teachers and therapists to their students, and expects training on how to convey messages more effectively in this inclusive school environment. Therefore, Pakuan University partners with the Assalam Cendekia Foundation in organizing community service activities regarding the development of public speaking soft skills for teachers and therapists at the school. The material provided through this training includes knowledge of the basic concepts of rhetoric, speeches, presentations, and public speaking; vocal techniques (intonation and articulation), gestures, and performances; dealing with anxiety when speaking in public; and storytelling. This community service activity went well and smoothly. Participants were also enthusiastic and seriously paid attention to the material presented, asked questions in the question-and-answer session, and practiced it according to the teacher's directions.

Keywords: soft skills, public speaking, teacher and therapist

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi dalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, terutama bagi tenaga pengajar. Keberhasilan mereka tidak hanya terletak pada kemampuan intelektualnya saja, bagaimana mereka dapat memengaruhi dan meyakinkan peserta didik dan orang tua serta pemangku kepentingan lainnya juga diperlukan. Salah satu keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah *public*

speaking. *Public speaking* atau berbicara di depan umum berfokus pada keberhasilan dalam penyampaian pesan antara pembicara kepada audiens (Hojanto, 2016). Komunikasi efektif dalam *public speaking* didukung oleh beberapa faktor, antara lain penguasaan materi, kepercayaan diri, mengelola situasi, mengelola audiens, dan penampilan pembicara yang menarik (Noer, 2017). *Public speaking* dapat diartikan sebagai proses berbicara kepada beberapa orang dengan tujuan untuk memberi informasi, memengaruhi (mempersuasi), dan/atau menghibur.

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan kemampuan berbicara di depan umum dalam setiap aktivitasnya adalah Yayasan Assalam Cendekia. Yayasan Assalam Cendekia adalah lembaga yang didirikan dengan mewujudkan generasi madani, mandiri, serta cakap di bidang akademik yang memiliki pribadi yang Islami, khususnya untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Yayasan ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan islami yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan selalu memberikan layanan program bimbingan belajar yang bermutu untuk menggali potensi ABK serta meningkatkan prestasi akademik secara umum. Sedangkan misinya antara lain: 1) Menjadi wadah bagi ABK sebagai pendidik generasi madani yang berkembang sesuai potensi dengan berlandaskan iman dan taqwa; 2) Mewujudkan bimbingan belajar yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan memperhatikan potensi serta kebutuhan setiap individu; 3) Membangun lembaga pendidikan untuk mencetak kaderisasi umat yang cendekiawan; dan 4) Menjadi mitra kerja yang mampu memberikan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat. Tujuan Yayasan Assalam Cendekia adalah menjadi sarana pendidikan yang unggul dalam melayani umat di bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial untuk membangun sumber daya manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Adapun program-program yang dimiliki Yayasan Assalam Cendekia diantaranya: Sekolah Pendidikan Anak Khusus dan Pelayanan Terapi dan Tumbuh Kembang bagi anak-anak penyandang tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, autisme, gangguan mental yang ditandai dengan perilaku impulsif dan hiperaktif (ADHD), anak kesulitan belajar, dan tuna ganda. Berlokasi ini di Jl. Banjaran Pucung No. 53 Tapos, Depok, Jawa Barat. Yayasan ini memberikan layanan belajar dan terapi untuk ABK.

Sebagai upaya menganalisis situasi awal di lembaga ini, pengabdian melakukan serangkaian penelitian pendahuluan dan pengamatan di lapangan guna mengetahui kondisi secara lebih jelas dan mendalam. Diketahui bahwa pihak sekolah memiliki kebutuhan terhadap pengembangan dan peningkatan cara berkomunikasi yang baik antara guru dan terapis kepada peserta didiknya, serta mengharapkan adanya pelatihan tentang cara

penyampaian pesan yang lebih efektif di lingkungan sekolah inklusi ini. Oleh sebab itu, Universitas Pakuan bermitra dengan Yayasan Assalam Cendekia dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan *soft skill public speaking* bagi guru dan terapis di sekolah tersebut.

BAHAN DAN METODE

Tim pengabdian menentukan Yayasan Assalam Cendekia sebagai lokasi dan sasaran pelatihan *public speaking*. Persiapan kegiatan membutuhkan waktu selama satu bulan dengan melakukan survey lapangan terlebih dahulu untuk melihat kebutuhan pelatihan apa yang dibutuhkan oleh mitra. Setelah itu, tim pengabdian yang terdiri atas dua orang dosen dari program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan melakukan analisis masalah pada mitra, membuat proposal kegiatan, dan membuat materi serta memberikan pelatihan. Kegiatan ini juga melibatkan dua orang mahasiswa yang bertugas menjadi fasilitator dalam mendistribusikan absensi peserta, kuesioner, dan membuat dokumentasi foto dan video. Berdasarkan permasalahan mitra, metode yang sesuai untuk diterapkan yaitu pelatihan. Pelaksanaannya meliputi (1) Persiapan, (2) Perencanaan metode pembelajaran, (3) Pendekatan subyek, (4) Pelaksanaan pelatihan, (5) Praktik, dan (6) Evaluasi.

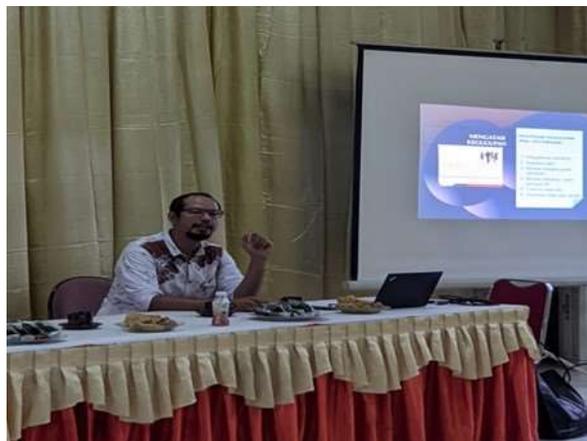
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Muhammad Arip, M.Kom., selaku Ketua Yayasan Assalam Cendekia, bahwa guru-guru dan terapis di sekolahnya belum secara optimal menerapkan keterampilan *public speaking* di lingkungan sekolah. Mereka kurang memiliki rasa percaya diri sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa. *Public speaking* tidak hanya sekedar memperlancar komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia, tetapi keterampilan *public speaking* dapat mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran, mendukung performa dan prestasi kerja serta karir yang berdampak terhadap citra diri, integritas dan kredibilitas seseorang di tengah masyarakat (Hudoro, 2000).

Devito menjelaskan bahwa "*In public speaking, a speaker presents a relatively continuous message to a relatively large audience in a unique context*", artinya dalam *public speaking* seorang pembicara memberikan suatu pesan secara langsung dan kontinyu kepada audiens dalam jumlah dan dengan konteks tertentu (Devito, 2015). Agar lebih terarah, *public speaking* yang akan dibahas adalah *public speaking* dalam pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik.

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas), Universitas Pakuan menjalankan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang bertujuan membantu memecahkan masalah yang dialami mitra melalui kegiatan pelatihan *public speaking*. Pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan *public speaking* guru dan terapis di lingkungan Yayasan Assalam Cendekia agar mampu mengatasi rasa cemas dan selalu tenang dalam menghadapi ABK, menciptakan rasa nyaman peserta didik, memberikan solusi atas masalah yang dialami ABK selama belajar di sekolah, dan menciptakan citra yang positif guru dan terapis di mata ABK, orang tua, dan pengurus yayasan/sekolah.

Pelatihan dilaksanakan selama rentang waktu bulan September 2022 sampai Januari 2023. Materi pelatihan dalam rangka pengembangan *soft skill public speaking* ini disampaikan oleh Restiawan Permana, M.Si. Adapun total peserta pelatihan sejumlah 9 orang. Penyampaian materi tersebut didokumentasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Seorang pengabdi memberikan materi pelatihan *public speaking*

Pertama kali, para peserta dibekali pengetahuan tentang konsep dasar retorika, pidato, presentasi, dan *public speaking*. Selanjutnya peserta dibekali tentang teknik *public speaking*, seperti latihan teknik vokal (intonasi dan artikulasi), gestur, dan penampilan. Kemudian pengabdi memberikan pelatihan tentang cara menghadapi rasa cemas saat berbicara di depan umum. Pengabdi juga menjelaskan tentang cara bertutur, *story telling*, dan sesekali melemparkan pertanyaan kepada peserta. Kemudian seluruh peserta memperagakan kemampuan *public speaking*-nya masing-masing. Pada sesi praktik, setiap peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan penampilannya. Pada akhir kegiatan, dilakukan asesmen terhadap seluruh peserta pelatihan sebagai bentuk evaluasi. Evaluasi ini untuk melihat seberapa besar efektivitas pelatihan secara menyeluruh serta mengukur kebermanfaatannya, menelaah bagian yang perlu diperbaiki untuk pengembangan segala aspek

pengabdian kepada masyarakat yang lebih baik, terutama untuk pelatihan *public speaking* bagi guru dan terapis anak berkebutuhan khusus. Tim pengabdian mengevaluasi secara detail penampilan setiap peserta, kemudian memberikan masukan kepada pihak mitra berupa laporan evaluasi peserta.

Kegiatan pelatihan ini berjalan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dengan serius menyimak materi yang disampaikan, dan bertanya pada sesi diskusi serta bersedia mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Keduanya didokumentasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Peserta pelatihan sedang menyimak materi yang disampaikan pengabdian

Melalui kegiatan abdimas ini para peserta dapat memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik lagi, khususnya komunikasi di depan publik. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pengembangan kapasitas pribadi peserta dalam memberikan pendampingan maupun pembelajaran bagi siswanya. Menurut salah seorang peserta pelatihan bernama Dhika Listianto, pelatihan ini sangat membantu dirinya dalam berkomunikasi di depan publik. Menurut pendapat peserta lain yaitu Nasywa Shafa Kamilah, motivasi mengikuti pelatihan ini adalah untuk mengembangkan diri dan ingin mempunyai wawasan yang baik tentang *public speaking*.

Manfaat mengikuti pelatihan ini adalah agar peserta dapat memperluas bidang pekerjaan selain menjadi guru atau terapis. Misalnya menjadi narasumber suatu kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan inklusi, menjadi MC, atau *content creator* di media sosial. Sehingga secara ekonomi, ini dapat meningkatkan penghasilan mereka. Selain itu, peserta lebih percaya diri lagi dalam melakukan komunikasi di depan para siswanya, dan cara mereka menyampaikan materipun bisa lebih kreatif lagi. Misalnya dengan menggunakan multimedia, menggunakan metode *story telling*, bermain peran, *ice*

breaking, hingga permainan (*games*). Sehingga efektivitas komunikasinya dapat lebih ditingkatkan lagi, siswanya pun jadi sangat terbantu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Public speaking berbicara di depan orang banyak bertujuan untuk memberi informasi, memengaruhi (mempersuasi) dan/atau menghibur. Keterampilan komunikasi ini dibutuhkan oleh guru dan terapis di Yayasan Assalam Cendekia. Oleh sebab itu, Universitas Pakuan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari program studi Ilmu Komunikasi membantu memecahkan masalah yang dialami mitra melalui kegiatan pelatihan *public speaking*. Kegiatan ini diselenggarakan dari bulan September 2022 sampai Januari 2023. Adapun materi yang diberikan melalui pelatihan ini antara lain pengetahuan tentang konsep dasar retorika, pidato, presentasi, dan *public speaking*; teknik vokal (intonasi dan artikulasi), gestur, dan penampilan; menghadapi rasa cemas saat berbicara di depan umum; dan *story telling*. Kegiatan abdimas ini berjalan baik dan lancar. Peserta juga antusias dan serius memperhatikan materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan pada sesi tanya-jawab, dan mempraktikannya sesuai arahan pengabdian.

Saran yang diberikan agar peserta yang terdiri atas guru dan terapis pada lembaga pendidikan inklusi tetap memberikan pelayanan yang baik dalam mendampingi siswanya (ABK) tanpa terkecuali. Mengelola emosi sebaik mungkin dan terus meningkatkan kapasitas diri masing-masing dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan dengan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, J. A. (2015). *Teknik Interpersonal Communication Book*. Pearson Education. Inc.
- Hojanto, O. (2016). *Public Speaking Mastery*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hudoro, S. (2000). *Cara Berbicara dan Presentasi dengan Audio Visual*. Gramedia Pustaka Utama.
- Noer, M. (2017). *Mengasah Kemampuan Public Speaking*. Retrieved from <https://www.presentasi.net/author/noer%0Apressadm/>